

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Posyandu Manding Kelurahan Tirirenggo Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun Manding terdiri dari 320 kepala keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 5 orang termasuk kepala keluarga. Mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Dusun Manding termasuk wilayah kerja Puskesmas Bantul 1. Kegiatan di posyandu Manding adalah posyandu Lansia dan posyandu Balita yang dilakukan tiap 1 bulan sekali pada tanggal 10, jumlah kader posyandu Manding sebanyak 6 orang.

Untuk pelayanan pada posyandu balita sudah menerapkan sistem 5 meja yaitu :

1. Meja Pertama disebut meja pendaftaran, pada meja ini ibu balita melakukan pendaftaran dengan menyerahkan KMS kepada kader posyandu
2. Meja kedua disebut meja penimbangan balita, di meja ini kader posyandu penimbang berat badan balita dan dilanjutkan mengukur tinggi badan.
3. Meja ketiga adalah meja pengisian KMS, kader posyandu akan mengisi KMS berdasarkan hasil yaitu umur balita, berat badan, tinggi badan.
4. Meja keempat adalah Penyuluhan Kesehatan, di meja keempat para kader posyandu memberikan penjelasan jika pertumbuhan balita ada yang

mengalami gangguan misalnya penurunan berat badan. Pada pemberian tablet vitamin A untuk balita yang dilakukan setiap 6 bulan sekali juga diberikan di meja 4.

5. Meja kelima adalah meja pemberian paket pertolongan gizi, dengan memberikan makanan tambahan seperti biskuit, susu, buah nasi, sayur dan lauk.

Pada saat kegiatan di Posyandu Manding dilakukan oleh 6 kader posyandu dan selalu dihadiri oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Bantul I seperti bidan, dokter dan perawat. Di Posyandu sering ada kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang Balita oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Bantul I.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa karakteristik yang dapat mendukung untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita di Posyandu Manding Tritenggo Bantul Yogyakarta Tahun 2012, dalam melakukan pengolahan data setiap hasil penelitian berdasarkan karakteristik diberi kode, agar lebih mudah dalam melakukan pengolahan data. Hal ini sesuai dengan metode pengolahan data yaitu *coding* menurut (Notoatmodjo, 2010) yaitu setelah data yang didapatkan diedit, berikutnya mengkode data yaitu dengan memberi kode untuk mempermudah dalam mengolah data untuk tingkat pengetahuan.

Dan karakteristik yang digunakan dari 30 responden dinilai berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Manding Kelurahan Trirenggo Bantul Yogyakarta Tahun 2012

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20	1	3.3
	21-30	18	60
	31-40	10	33.3
	> 40	1	3.3
	Total	30	100
2.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
	SD	4	13.3
	SMP	12	40
	SMA	8	30
	Perguruan Tinggi	5	16.7
	Total	30	100
3.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
	IRT	23	76.7
	PNS	2	6.7
	Swasta	1	3.3
	Wiraswasta	4	13.3
	Total	30	100
4.	Jumlah Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
	1	14	46.7
	2	11	36.7
	3	3	10
	4	2	6.7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Tabel menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 21-30 tahun yaitu 18 Responden (60%), sedangkan sebagian kecil umur responden adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 41 tahun masing-masing berjumlah 1 responden (3,3%).

Tabel menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu 12 responden (40%), Sedangkan sebagian kecil adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 4 Responden (13.3%).

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan sebagian kecil adalah swasta berjumlah 1 responden (3.3%).

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai 1 orang anak yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil adalah mempunyai 4 anak yaitu 2 responden (6.7%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Manding Kelurahan Trirenggo Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita Usia 1-3 tahun dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai pengertian tumbuh kembang batita

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	43.3
2	Cukup	16	53.3
3	Kurang	1	3.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang batita usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 16 responden (53.3%) sedangkan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang batita.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	56.3
2	Cukup	12	40
3	Kurang	1	3.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang batita usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 17 responden (56.3%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

c. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai kebutuhan dasar batita.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang kebutuhan dasar Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	63.3
2	Cukup	10	33.3
3	Kurang	1	3.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 19 responden (63.3%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

d. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai ciri-ciri tumbuh kembang batita.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ciri-ciri Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	33.3
2	Cukup	14	46.7
3	Kurang	6	20
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ciri-ciri tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 14 responden (46.7%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 6 responden (20%).

e. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai tahap-tahap tumbuh kembang batita.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang tahap-tahap Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	12	40
3	Kurang	10	3.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tahap-tahap tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 12 responden (40%) dan sebagian kecil kategori baik sebanyak 8 responden (26.7%).

f. Gambaran keseluruhan tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang batita.

Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Batita Usia 1-3 Tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	53.3
2	Cukup	13	43.3
3	Kurang	1	3.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 16 responden (53.3%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

B. Pembahasan

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai pengertian tumbuh kembang batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang batita usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 16 responden (53.3%). Pengetahuan ibu tentang pengertian tumbuh kembang batita cukup disebabkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMP yaitu 12 responden (40%). Hal ini sesuai dengan Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang batita usia 1-3 Tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 17 responden (56.3%). Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah umur 21-30 tahun yaitu 18 Responden (60%), sedangkan sebagian kecil umur responden adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 41 tahun masing-masing berjumlah 1 responden (3,3%). Mayoritas umur responden yang adalah usia produktif yaitu umur 21-30 tahun.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoadmodjo, 2010).

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai kebutuhan dasar batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebutuhan dasar tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 19 responden (63.3%). Menurut Ngastiyah, (2005) salah satu kebutuhan dasar anak adalah memerlukan makanan yang bergizi, pemukiman yang layak, sandang, perawatan kesehatan dasar antara lain imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, pengobatan yang cepat dan tepat bila anak sakit, dan sebagainya. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Ibu rumah tangga tidak mempunyai keterampilan khusus sehingga mereka tidak bekerja, tetapi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dasar bagi batita dari berbagai sumber informasi.

4. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai ciri-ciri tumbuh kembang batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ciri-ciri tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 14 responden (46.7%). Banyaknya pengetahuan ibu yang sedang tentang ciri-ciri tumbuh kembang batita dipengaruhi oleh faktor pengalaman, dimana sebagian besar responden adalah ibu yang mempunyai anak pertama yaitu 14 responden (46,7%). Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

5. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai tahap-tahap tumbuh kembang batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang tahap-tahap tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah cukup yaitu 12 responden (40%). Pengetahuan tentang tahap-tahap

tumbuh kembang yang cukup dipengaruhi oleh jumlah anak dimana sebagian besar responden adalah baru mempunyai 1 orang anak yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil adalah mempunyai 4 anak yaitu 2 responden (6.7%), sehingga belum mempunyai pengalaman atau referensi tentang tumbuh kembang batita dibanding ibu yang sudah mempunyai 2 sampai 4 anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto yang menyatakan bahwa pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Soekanto, 2002).

6. Gambaran keseluruhan tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang batita Umur 1-3 tahun di Posyandu Manding

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita usia 1-3 tahun di Posyandu Manding sebagian besar adalah baik yaitu 16 responden (53.3%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 1 responden (3.3%). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita Posyandu Manding dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden yang berumur < 20 tahun terdapat 1 responden (3,3%), yang berumur 21-30 tahun terdapat 18 Responden (60%), sedangkan umur lebih dari 41 tahun masing-masing 1 responden (3,3%), sehingga mayoritas umur responden yang adalah usia produktif yaitu umur 21-

30 tahun sehingga memudahkan dalam mencari informasi tentang tumbuh kembang batita.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan responden. Berdasarkan karakteristik data pendidikan dapat diketahui pendidikan responden adalah SD terdapat 4 Responden (13.3%), SMP 12 responden (40%), SMA terdapat 8 responden (30%), dan perguruan tinggi terdapat 5 responden (16,7%).

Pendidikan ibu yang berkunjung di Posyandu Manding mayoritas SMP dan SMA, hal ini dikarenakan oleh kondisi ekonomi dalam katagori menengah kebawah sehingga pendidikan kesehatan yang diperoleh responden saat sekolah hanya sebatas pendidikan kesehatan secara umum, sehingga mempengaruhi wawasan responden dalam pemahaman tentang kesehatan.

Faktor lain disebabkan karena status pekerjaan responden. Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, ibu yang datang ke Posyandu Manding sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga 23 orang (76.7%). Ibu yang berkunjung di Posyandu Manding mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang batita darimanapun baik dari media maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan karena ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini juga didukung oleh Kuntjoroningrat yang dikutip Nursalam (2003), dalam Wawan dan Dewi (2010), menyebutkan bahwa bekerja umumnya menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan

pengetahuan yang benar. Berdasarkan penelitian, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang batita di Posyandu Manding yang berpengetahuan baik adalah yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajareni Pratami dengan judul Tingkat pengetahuan Ibu tentang Tumbuh kembang Anak di Posyandu RW X Suryoputran Panebahan Kraton Yogyakarta Tahun 2008 didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik (81,25%). Penelitian ini dilakukan oleh Fajareni Pratami yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, jenis pekerjaan berpengaruh terhadap ibu tentang tumbuh kembang anak.

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang batita akan memiliki pemahaman yang baik sehingga melakukan upaya deteksi dini terhadap faktor yang menghambat tumbuh kembang batita. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang batita akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga dapat bersikap negatif terhadap tumbuh kembang batita.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Banyak Responden yang membawa batita sehingga ibu merasa terganggu untuk menjawab koesioner sehingga dalam menjawab koesionernya kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA